

## Hasil Penelitian

# POTENSI SUBSEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

## *(POTENTIAL OF LEADING AGRICULTURE, FORESTRY AND FISHING SUB SECTORS IN REGION DEVELOPMENT OF SERDANG BEDAGAI DISTRICT)*

*Rita Herawaty Br Bangun*

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara  
Jl. Asrama No. 179 Medan  
email: rita.bangun@bps.go.id

*Diterima: 15 Februari 2019; Direvisi: 24 Maret 2019; Disetujui: 16 Mei 2019*

### ABSTRAK

Pembangunan daerah merupakan proses yang berkesinambungan dan bertahap dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Identifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah perlu dilakukan untuk kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengidentifikasi subsektor unggulan di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Variabel yang digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Serdang Bedagai dan Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *location quotient* (LQ) dan analisis *shift share*. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa subsektor unggulan di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Berdasarkan hasil analisis *shift share* Kabupaten Serdang Bedagai memiliki spesialisasi pada subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan tahunan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Subsektor yang memiliki daya saing yang tinggi dan berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai adalah subsektor tanaman hortikultura semusim, subsektor kehutanan dan penebangan kayu, dan subsektor perikanan karena memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan subsektor lainnya. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai memberikan prioritas utama terhadap pengembangan subsektor unggulan yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan yang memiliki keunggulan kompetitif sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai tanpa mengabaikan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan lainnya. Meningkatkan daya saing subsektor unggulan melalui penerapan kebijakan daerah yang mendorong terciptanya investasi dari pihak swasta yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan jalinan kejasama dengan pihak swasta khususnya dalam hal pemodal dan teknologi untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah produk pertanian.

**Kata kunci:** potensi unggulan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, *location quotient*, *shift share*

### ABSTRACT

*Regional development is a continuous and gradual process by utilizing the resources and potential of each region to achieve community welfare goals. Identification of potential regional economic activities needs to be carried out for development policies based on efforts to increase economic growth. The purpose of this study is to analyze and identify the leading subsectors in the agriculture, forestry and fisheries sectors. The variables used in this study are a gross regional domestic product (GRDP) in the agriculture, forestry and fisheries sectors of Serdang Bedagai Regency and North Sumatra Province. The analytical methods used are location quotient analysis (LQ) and shift-share analysis. The results of the LQ analysis show that the leading subsectors in the agriculture, forestry, and fisheries sectors are the food crop subsector, the livestock subsector,*

*and the fisheries subsector. Based on the results of the shift-share analysis, Serdang Bedagai Regency specializes in the food crop subsector, the annual plantation subsector, the livestock subsector, and the fisheries subsector. Subsectors that have high competitiveness and the potential to increase economic growth in Serdang Bedagai Regency are annual horticultural crops subsector, forestry subsector and logging, and fisheries subsector because they have competitive advantages compared to other subsectors. Determination of agricultural development priorities based on the economic potential of Serdang Bedagai Regency through the development of superior subsectors and increasing added value of agricultural products through capital assistance policies and the provision of supporting facilities and infrastructure. Policy support from Serdang Bedagai District Government by creating regional policies that stimulate new investments such as spatial and regional mapping and licensing facilities. The government of Serdang Bedagai gives main priority to development of leading food crop subsector, livestock subsector, and fisheries subsector which have competitive advantages as a booster economic growth of Serdang Bedagai without to ignore others of agriculture, forestry, and fisheries subsectors. To increase competitiveness advantages subsector through application of regional policy to increase private investment to create economic growth and cooperation linker with private investment especially capital and technology to increase production and economic value of agriculture product.*

**Keywords:** *leading potential, agriculture, forestry and fishing sector, location quotient, shift share*

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan proses yang berkesinambungan dan bertahap dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh.

Pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian penting dari pelaksanaan pembangunan daerah. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dinobatkan sebagai sektor unggulan dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Perlahan mulai disadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang ekonomi secara keseluruhan (Todaro dan Smith, 2003).

Sektor pertanian berperan sebagai penyokong bahan baku sektor industri. Jika mampu dikembangkan lebih lanjut produksi sektor pertanian dapat mencapai jumlah maksimal, juga dapat menghasilkan barang konsumsi lain yang bernilai lebih dibanding hanya sebagai penunjang sektor lainnya (Oktavia et al., 2015). Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi petunjuk kinerja

perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah, tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran/perubahan struktur ekonomi. Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Keterbatasan sumber daya di suatu daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian (Novita & Gultom, 2017).

Identifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah perlu untuk memperhatikan dua faktor utama yaitu sektor ekonomi yang unggul atau yang mempunyai daya saing dalam periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Dengan teridentifikasinya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rizani, 2017).

Analisis secara keseluruhan akan mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dapat dipergunakan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secara makro yang lebih baik di masa yang akan datang (Oktavia et al., 2015). Penelitian tentang pengembangan ekonomi berbasis sektor telah banyak dilakukan antar lain penelitian tentang prioritas pembangunan berdasarkan sektor produk

domestik regional bruto Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara (Bangun, 2018), penelitian tentang penentuan prioritas pembangunan melalui analisis sektor-sektor potensial di Kabupaten Gianyar yang menyimpulkan bahwa penentuan sektor potensial perlu dilakukan sebagai prioritas pembangunan ekonomi daerah (Riantika & Utama, 2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2018) tentang analisis potensi sektor ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo.

Penelitian tentang potensi unggulan dan daya saing subsektor pertanian di Kabupaten Minahasa juga dilakukan oleh Pantow & Palar (2015) dan penelitian tentang pengembangan komoditas unggulan pertanian dengan konsep agribisnis di Kabupaten Pamekasan yang dilakukan oleh Azwartika & Sardjito (2013).

Beberapa pendekatan dan alat analisis untuk mengidentifikasi sektor unggulan dapat dilakukan dengan analisis *location quotient* dan *shift share*. Analisis *location quotient* digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan mengukur konsentrasi relative atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Hendayana (2003) menggunakan aplikasi metode *location quotient* dalam penelitiannya untuk menentukan komoditas unggulan pertanian nasional.

Syafurudin, dkk (2018) juga menggunakan metode *location quotient* untuk menentukan komoditas unggulan dan struktur komoditas hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Shift share* digunakan untuk menganalisis dampak pertumbuhan regional, khususnya pertumbuhan lapangan kerja, menggambarkan tren pertumbuhan historis, memperkirakan pertumbuhan regional dan menganalisis efek dari insiatif kebijakan serta mengembangkan perencanaan strategis untuk komunitas. Abidin (2015) dan Rizani (2017) menggunakan analisis *shift share* dalam penelitiannya yang menganalisis transformasi dan potensi sektor pertanian dalam perekonomian wilayah.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah agraris yang menjadi lumbung pangan di Provinsi Sumatera Utara. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, jasa pertanian dan kehutanan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan penyerap tenaga kerja yang besar dalam pembangunan daerah serta penyediaan bahan pangan bagi konsumsi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan masih mendominasinya sektor ini dalam struktur perekonomian Kabupaten Serdang

Bedagai. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih sebagai *leading sector* dalam perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Serdang Bedagai selama lima tahun terakhir, peranan sektor ini terus menurun dan struktur perekonomian semakin bergeser dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ke sektor ekonomi lainnya (BPS, 2017).

Kondisi ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain terjadinya konversi lahan pertanian, rendahnya nilai tambah produk pertanian dan produktivitas sub sektor pertanian yang masih rendah (BPS, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis dan mengidentifikasi sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan unggulan. Menetapkan subsektor unggulan dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Serdang Bedagai.

Pembangunan daerah yang berorientasi pada sektor unggulan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penentuan sub sektor unggulan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai prioritas pengembangan untuk meningkatkan peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada struktur perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi sub sektor unggulan dan klasifikasi pertumbuhan subsektor dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar dalam perencanaan dalam pembangunan pertanian untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai.

## METODE

Sumber data sekunder berasal dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan BPS Kabupaten Serdang Bedagai. Variabel yang digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Serdang Bedagai periode tahun 2015-2017. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Secara umum digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

### a. Analisis *location quotient*

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga dipakai untuk mengukur

konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur wilayah.

Secara matematis formula LQ yang digunakan dalam penelitian Lee & Gordon (2005) dan Leeuwen & Földvári (2016) adalah sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{Y_{ij} / Y_j}{Y_i / Y} \quad (1)$$

Keterangan:

- LQ<sub>i</sub> : Indeks Location Quotient
- Y<sub>ij</sub> : Nilai tambah sektor i di Kabupaten Serdang Bedagai
- Y<sub>j</sub> : PDRB Serdang Bedagai
- Y<sub>i</sub> : Nilai tambah sektor i di Provinsi Sumatera Utara
- Y : PDRB Provinsi Sumatera Utara

Persamaan diatas akan menghasilkan 3 (tiga) kategori hasil perhitungan LQ dalam perekonomian daerah yaitu (Bangun, 2018):

- Jika nilai LQ > 1 artinya sektor yang bersangkutan di wilayah studi lebih berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Artinya sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah studi memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- Jika nilai LQ = 1 artinya sektor yang bersangkutan baik di wilayah studi maupun di wilayah referensi memiliki peningkatan.
- Jika nilai LQ < 1 artinya sektor yang bersangkutan di wilayah studi kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis.

b. Analisis shift share

Analisis *shift share* digunakan untuk melihat potensi ekonomi suatu wilayah. Metode *shift share* bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kinerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar (baik regional maupun nasional). Abidin (2015), Puspitawati (2013) dan Ratnasari (2014) menggunakan *shift share* untuk menganalisis sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Metode *shift share* memiliki analisis yang lebih tajam bila dibandingkan dengan analisis *location quotient* (LQ) karena memberikan penjelasan secara terperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Pendekatan klasik dalam analisis *shift share* yang paling umum digunakan. Disamping mudah dan sederhana, pendekatan ini cukup memberikan hasil yang cukup valid untuk analisis perkembangan ekonomi suatu wilayah yang kecil. Pendekatan ini menjadikan pertumbuhan sebagai perubahan suatu variabel di suatu wilayah kota/kabupaten (misalnya: PDRB, nilai tambah, pendapatan atau output) selama kurun waktu tertentu.

Sedangkan pengaruh-pengaruh yang terjadi antara lain pertumbuhan nasional, pertumbuhan proporsional dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh pertumbuhan proporsional disebut *proportional shift* dan pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan *differential shift* atau *regional share* (Abidin, 2015; Ratnasari, 2014).

Bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya seperti yang digunakan dalam penelitian Knudsen (2000) adalah:

$$\Delta E_{r,i} = E_{r,i,t} - E_{r,i,t-n} \quad (2)$$

Artinya pertambahan lapangan usaha dalam skala regional sektor i adalah jumlah lapangan usaha sektor i pada tahun akhir (t) dikurangkan dengan lapangan usaha sektor i pada tahun awal (t-n). Pertambahan lapangan kerja regional sektor i ini dapat diperinci atas pengaruh dari *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift*.

$$\Delta E_{r,i} = (N_i + P_i + D_i) \quad (3)$$

$$N_i = E_{r,i,t} - n(EN,t/EN,t-n) - E_{r,i,t-n} \quad (4)$$

$$P_i = \{(EN_{r,i,t-n}/EN_{r,i,t-n}) - (EN,t/EN,t-n)\} \times E_{r,i,t-n} \quad (5)$$

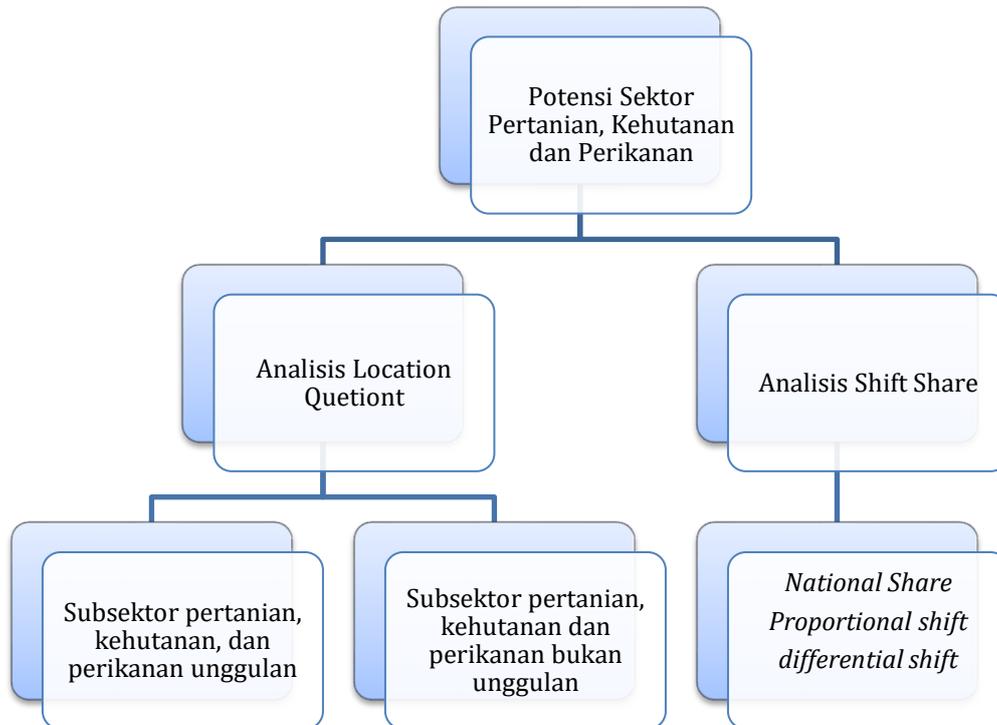
$$D_i = \{E_{i,r,t} - (EN_{i,t}/EN_{i,t-n})E_{r,i,t-n}\} \quad (6)$$

Keterangan :

- Δ : Perubahan, tahun akhir (tahun t) dikurangi dengan tahun awal (tahun t-n)
- N : Provinsi Sumatera Utara
- r : Serdang Bedagai
- E : Total PDRB (juta rupiah)
- i : Subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- t : Tahun
- t-n : Tahun awal
- N<sub>i</sub> : *National share*
- P<sub>i</sub> : *Proportional shift*
- D<sub>i</sub> : *Differential shift*

Pengukuran dari analisis *shift share*:

- a. Jika  $N_i$  bernilai positif, maka pertumbuhan subsektor  $i$  di Kabupaten Serdang Bedagai lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Apabila  $N_i$  bernilai negatif, menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor  $i$  di Kabupaten Serdang Bedagai lebih lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di daerah Provinsi Sumatera Utara.
- b. *Proportional shift* ( $P_i$ ) merupakan komponen yang dipakai untuk menghasilkan besarnya *shift netto* bila terjadi perubahan pada PDRB yang bersangkutan. Jika  $P_i$  bernilai positif di Kabupaten Serdang Bedagai yang berspesialisasi di sektor secara nasional akan tumbuh lebih cepat dan jika negatif bila daerah berspesialisasi pada sektor akan tumbuh lebih lambat.
- c.  $D_i$  menunjukkan *differential shift* yang dipakai untuk mengukur besarnya *shift netto* yang diakibatkan sektor tertentu yang lebih cepat atau lambat pertumbuhannya di daerah yang bersangkutan karena faktor lokasional seperti melimpahnya sumber daya dan mengukur keunggulan kompetitif sektor di daerah tersebut.  $D_i$  bernilai positif pada sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan  $D_i$  bernilai negatif pada sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif.



Gambar 1. Model alur pikir teoritis

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perkembangan dan Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai.** Perkembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama kurun waktu tahun 2015-2017 menunjukkan peningkatan yang semakin membaik, hal ini ditunjukkan dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang terus meningkat selama tahun 2015-2017. PDRB ADHB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2015 sebesar 8,15 triliun rupiah meningkat menjadi 8,72 triliun rupiah pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 9,42 triliun rupiah (Gambar 2).

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) yang dicapai pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Penggunaan angka ADHK ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi (Bangun,2018). Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai selama kurun waktu tahun 2015-2017 menunjukkan fluktuasi.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2015 tumbuh 5,88 persen namun di tahun 2016 melambat menjadi 4,15 persen. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan kembali melaju menjadi 5,33 persen pada tahun

2017. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih memberikan sumbangsih pada perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

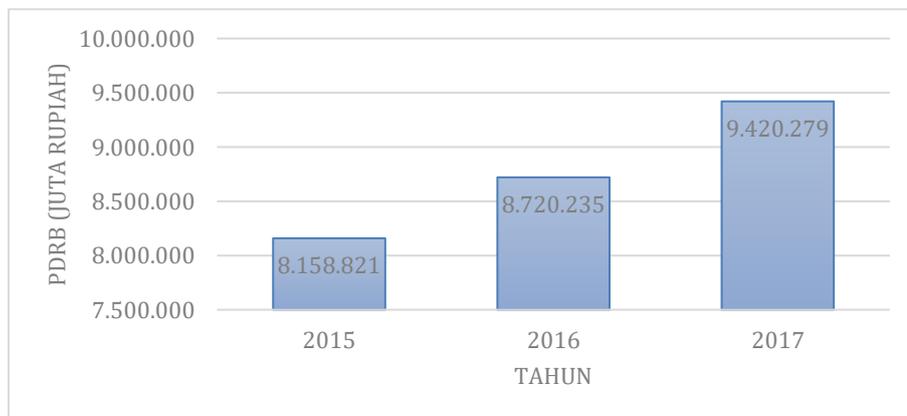
Berdasarkan Tabel 1, subsektor yang memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai khususnya pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah subsektor perkebunan tahunan. Subsektor perkebunan tahunan menyumbang sebesar 16,12 persen terhadap perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai. Ketersediaan lahan dan iklim mempengaruhi usaha budidaya komoditas perkebunan sehingga menyebabkan subsektor ini sebagai penyumbang terbesar pada perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai. Penyumbang kontribusi terbesar berikutnya adalah subsektor tanaman pangan sebesar 10,27 persen dan subsektor perikanan sebesar 6,61 persen. Meskipun kontribusi dari ketiga subsektor ini terus menunjukkan penurunan namun tetap menjadi tumpuan bagi perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai khususnya pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

**Analisis location quotient (LQ).** Hasil penghitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Serdang Bedagai selama kurun waktu tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penghitungan LQ terdapat tiga subsektor dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang bernilai lebih dari satu. Ketiga subsektor tersebut merupakan subsektor basis atau subsektor unggulan di Kabupaten Serdang Bedagai. Subsektor tersebut adalah subsektor tanaman pangan, subsektor

peternakan dan subsektor perikanan. Ketiga subsektor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah Kabupaten Serdang Bedagai karena ketiga subsektor ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan juga sebagai salah satu sumber daya dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai.

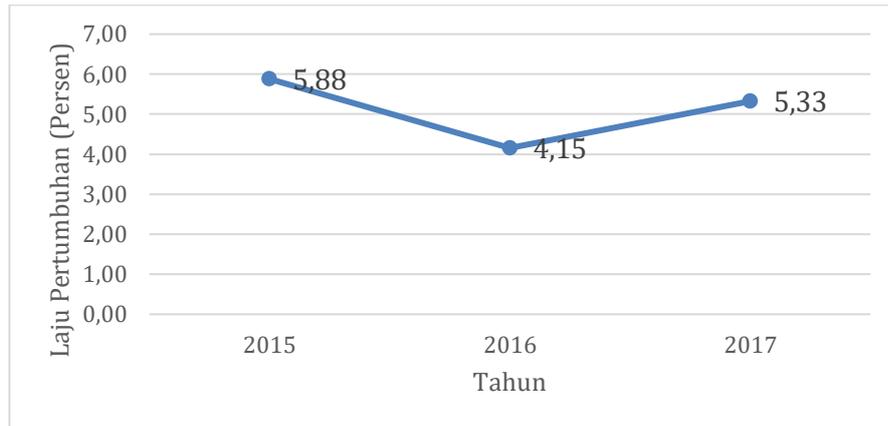
Ketiga subsektor ini mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Serdang Bedagai dan memiliki potensi untuk ekspor ke luar kabupaten. Kawasan dan sumber daya alam menjadi salah satu faktor penentu suatu sektor atau subsektor tumbuh dengan baik (Bangun, 2018). Penelitian yang dilakukan Rizani (2017) menyatakan bahwa kawasan dan wilayah yang berdekatan dengan sumber daya akan tumbuh sesuai dengan jenis sumber daya yang dimiliki. Subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan menjadi subsektor unggulan didukung oleh letak geografis Kabupaten Serdang Bedagai yang berada di dataran rendah dan berbatasan dengan Selat Melaka.

Subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan dan subsektor jasa pertanian masih sebagai subsektor yang bukan unggulan. Keenam subsektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif, produksinya hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Serdang Bedagai dan belum berpotensi untuk ekspor ke daerah lain. Keenam subsektor non basis ini juga harus tetap diperhatikan pertumbuhannya karena subsektor non basis ini menunjang pertumbuhan subsektor basis dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai.



**Gambar 2.** Perkembangan PDRB ADHB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2017 (Juta rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai (2017)



**Gambar 3.** Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam Perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2017 (Persentase)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai (2017)

**Tabel 1.** Kontribusi Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap Perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2017 (Persentase)

Subsektor	Tahun		
	2015	2016	2017
Tanaman Pangan	11,06	10,78	10,27
Tanaman Hortikultura Semusim	0,05	0,05	0,05
Perkebunan Semusim	-	-	-
Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya	2,13	2,03	1,96
Perkebunan Tahunan	16,94	15,94	16,12
Peternakan	3,59	3,58	3,56
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,33	0,34	0,34
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,21	0,20	0,19
Perikanan	6,16	6,50	6,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai (2017)

**Analisis Shift Share.** Analisis shift share menjelaskan pengaruh subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada wilayah Sumatera Utara terhadap subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Serdang Bedagai. Pengaruh komponen pertumbuhan produksi (Ni) menunjukkan seberapa besar pertumbuhan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara berpengaruh (positif atau negatif) terhadap pertumbuhan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai (Tabel 2).

Nilai *regional share* terbesar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai adalah subsektor perikanan diikuti subsektor peternakan sedangkan subsektor perkebunan tahunan memberikan share yang terkecil pada perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai. Fenomena ini bisa dipahami karena faktor wilayah Kabupaten Serdang Bedagai yang berbatasan dengan Selat Malaka.

Hasil pengolahan komponen shift share menunjukkan bahwa selama periode waktu tahun 2015-2017, pertumbuhan subsektor peternakan dan subsektor perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan subsektor tersebut di Provinsi Sumatera Utara sehingga penyimpangan yang terjadi menunjukkan arah yang positif. Subsektor yang mempunyai nilai positif menunjukkan bahwa daerah lain di Provinsi Sumatera Utara mengalami krisis di subsektor tersebut. Penyebab fenomena ini karena terjadinya penurunan lapangan kerja pada subsektor tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goschin (2014) yang menyimpulkan adanya pergeseran sektor ekonomi di Rumania pasca akses ke United Eropa.

Subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan lainnya yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan, perkebunan tahunan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu

memiliki komponen pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan subsektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan penyimpangan yang

menunjukkan arah yang negatif. Penurunan pertumbuhan pada subsektor ini dipengaruhi adanya persaingan produksi antar wilayah dalam Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 2.** Hasil penghitungan analisis *location quotient* tahun 2015-2017

No	Subsektor	Tahun			Rata-rata	Kriteria
		2015	2016	2017		
1	Tanaman Pangan	1,63	1,59	1,60	1,61	Basis
2	Tanaman Hortikultura Semusim	0,17	0,17	0,18	0,17	Non Basis
3	Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Basis
4	Tanaman Hortikultura Tahunan	0,55	0,55	0,54	0,55	Non Basis
5	Perkebunan Tahunan	0,89	0,89	0,89	0,89	Non Basis
6	Peternakan	1,09	1,08	1,08	1,08	Basis
7	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,98	1,00	0,97	0,98	Non Basis
8	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,13	0,13	0,13	0,13	Non Basis
9	Perikanan	1,47	1,50	1,51	1,50	Basis

Sumber: Data diolah (2019)

**Tabel 3.** Komponen *shift share* subsektor pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2015-2017

Subsektor	$\Delta E_i$	$N_i$	$\Delta E_i - N_i$
Tanaman Pangan	152.097,37	167.000,24	-14.902,87
Tanaman Hortikultura Semusim	411,50	786,47	-374,97
Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00
Tanaman Hortikultura Tahunan	20.222,83	36.548,89	-16.326,06
Perkebunan Tahunan	284.665,83	336.886,19	-52.220,35
Peternakan	71.864,31	58.252,28	13.612,03
Jasa Pertanian dan Perburuan	3.333,08	5.218,42	-1.885,34
Kehutanan dan Penebangan Kayu	352,61	3.251,40	-2.898,79
Perikanan	128.764,10	87.974,48	40.789,62

Sumber: Data diolah (2019)

**Tabel 4.** Komponen pertumbuhan proporsional ( $P_i$ ) subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2017

Subsektor	$P_i$	Kriteria
Tanaman Pangan	35.686,02	Tinggi
Tanaman Hortikultura Semusim	-636,63	Rendah
Perkebunan Semusim	0,00	Rendah
Tanaman Hortikultura Tahunan	-7.000,61	Rendah
Perkebunan Tahunan	435,28	Tinggi
Peternakan	20.901,26	Tinggi
Jasa Pertanian dan Perburuan	-1.590,44	Rendah
Kehutanan dan Penebangan Kayu	-4.297,66	Rendah
Perikanan	15.036,78	Tinggi

Sumber: Data diolah (2019)

**Tabel 5.** Komponen pertumbuhan *differential* ( $D_i$ ) subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015-2017

Sub sector	$D_i$	Kriteria
Tanaman Pangan	-50.588,89	Rendah
Tanaman Hortikultura Semusim	261,66	Tinggi
Perkebunan Semusim	0,00	Rendah
Tanaman Hortikultura Tahunan	-9.325,45	Rendah
Perkebunan Tahunan	-52.655,63	Rendah
Peternakan	-7.289,23	Rendah
Jasa Pertanian dan Perburuan	-294,91	Rendah
Kehutanan dan Penebangan Kayu	1.398,86	Tinggi
Perikanan	25.752,84	Tinggi

Sumber: Data diolah (2019)

Komponen proporsional merupakan suatu alat ukur dalam analisis shift share yang menunjukkan perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan produktivitas suatu sektor/subsektor ekonomi dibandingkan dengan sektor/subsektor ekonomi lainnya akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara regional. Sektor/subsektor ekonomi yang mempunyai nilai  $P_i$  positif berarti sektor/subsektor ekonomi tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor/subsektor ekonomi yang lain sebaliknya jika sektor/subsektor ekonomi tersebut mempunyai  $P_i$  negatif artinya pertumbuhan sektor/subsektor ekonomi tersebut relatif lambat dibandingkan komoditi sektor/subsektor ekonomi lain (Bangun, 2018). Komponen pertumbuhan proporsional ditampilkan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil penghitungan *proportional shift* pada tabel 5, dari sembilan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan terdapat empat subsektor yang memiliki rata-rata positif yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan tahunan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Subsektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan subsektor lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai memiliki spesialisasi pada subsektor tersebut.

Penerapan teknologi serta kebijakan pendukung dengan pembangunan sarana dan prasarana akan semakin meningkatkan pertumbuhan sub sector tersebut yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. Subsektor hortikultura semusim, subsektor perkebunan semusim, subsektor hortikultura tahunan, subsektor jasa pertanian dan perburuan dan jasa kehutanan dan penebangan kayu mempunyai nilai pertumbuhan negatif, artinya pertumbuhan subsektor tersebut lebih lambat dibandingkan subsektor lainnya.

Komponen pertumbuhan *diferensial* (Di) digunakan untuk mengetahui daya saing subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai. *Differential shift* (Di) positif menunjukkan bahwa sektor/subsektor ekonomi tersebut memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor/subsektor ekonomi lainnya di Kabupaten Serdang Bedagai. Sebaliknya *differential shift* (Di) negatif menunjukkan bahwa sektor/subsektor ekonomi tersebut memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan sektor/subsektor ekonomi lainnya di Kabupaten Serdang Bedagai. Komponen pertumbuhan *diffrensial* ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil penghitungan *Differential Shift* (Di) pada tabel 5, subsektor tanaman hortikultura semusim, subsektor kehutanan dan penebangan kayu, dan subsektor perikanan mempunyai daya saing yang tinggi dan berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. Subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan semusim, subsektor perkebunan tahunan, subsektor peternakan, subsektor jasa pertanian dan perburuan mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya. Subsektor perikanan mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tidak terlepas dari potensi kelautan yang dimiliki oleh Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini juga menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan daerah di subsektor perikanan sudah cukup baik.

## KESIMPULAN

Perkembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama kurun waktu tahun 2015-2017 menunjukkan peningkatan yang semakin membaik, hal ini ditunjukkan dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang terus meningkat selama tahun 2015-2017. Hasil penghitungan analisis Location Quotient (LQ), subsektor yang merupakan subsektor unggulan di Kabupaten Serdang Bedagai adalah subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Subsektor tersebut merupakan subsektor yang wajib untuk dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis shift share, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki spesialisasi pada subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan tahunan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan sedangkan subsektor tanaman hortikultura semusim, subsektor kehutanan dan penebangan kayu, dan subsektor perikanan mempunyai daya saing yang tinggi dan berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai karena memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan subsektor lainnya.

## REKOMENDASI

1. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai agar memberikan prioritas utama terhadap pengembangan subsektor unggulan yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan yang memiliki keunggulan kompetitif sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai tanpa

mengabaikan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan lainnya.

2. Meningkatkan daya saing subsektor unggulan melalui penerapan kebijakan daerah yang mendorong terciptanya investasi dari pihak swasta yang akan menggerakkan perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai agar meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak swasta khususnya dalam hal permodalan dan teknologi untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah produk pertanian

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara atas penyediaan data PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Serdang Bedagai.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2015. Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, 24(2), 165-178.

Azwartika, R. R., & Sardjito. 2013. Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Dengan Konsep Agribisnis Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(2), 168-172.

Bangun, R. H. 2018. Analisis Prioritas Pembangunan Wilayah Berdasarkan Sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah-Sumatera Utara (. *Litbang Sukowati*, 2(1), 19-35.

BPS. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sedang Bedagai Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Sei Rampah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.

BPS. 2018. *Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2018*. Sei Rampah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.

Goschin, Z. 2014. Regional Growth In Romania After Its Accession To EU: A Shift-Share Analysis Approach. *Procedia Economics And Finance*, 15(2004), 169-175.

Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*, 12(2), 1-21.

Ibrahim, I. 2018. Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

(Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016 ). *Gorontalo Development Review*, 1(1 April), 44-58.

Knudsen, D. C. 2000. Shift-Share Analysis: Further Examination Of Models For The Description Of Economic Change. *Socio-Economic Planning Sciences*, 34(3), 177-198.

Lee, Y., & Gordon, R. H. 2005. Tax Structure And Economic Growth. *Journal Of Public Economics*, 89(5-6), 1027-1043. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2004.07.002>

Leeuwen, B. Van, & Földvári, P. 2016. The Development Of Inequality And Poverty In Indonesia, 1932-2008. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 52(3), 379-402.

Novita, D., & Gultom, H. 2017. Strategi Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Journal Of Agribusiness Sciences*, 01(01), 1-7.

Oktavia, Z., Hadi Darwanto, D., & Hartono, S. 2015. Sektor Pertanian Unggulan Di Sumatera Selatan. *AGRARIS: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 1(2), 61-69. <https://doi.org/10.18196/Agri.129>

Pantow, S., & Palar, S. 2015. Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 100-112.

Puspitawati, L. T. 2013. Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Kawasan Kedungsapur. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2), 1-16.

Ratnasari, E. D. 2014. Sectors Analysis And Determination Of GDP Forming Leading Sector In District Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 13(01), 1-29.

Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. 2017. Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP UNUD*, 6(7), 1185-1211.

Rizani, A. 2017. Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2 Desember), 137-157.

Syafruddin, R. F., Sari, P. D., & Kadir, M. 2018. Penentuan Komoditas Unggulan Dan Struktur Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient ( Lq ) Dan Klassen Typology ( Kt ). *Jurnal Galung Tropika*, 7(April), 22-32.